

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan asset utama dan dalam pembentukannya membutuhkan proses yang tidak mudah dan cepat tetapi diperlukan sarana yang tepat serta waktu yang cukup panjang. “Sumber daya manusia yang bermutu dalam arti sebenarnya yaitu pekerjaan yang dilaksanakan akan menghasilkan sesuatu yang dikehendaki” (Veithzal, 2005: 3). Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia membuat Indonesia mengalami krisis sumber daya manusia yang potensial. Rendahnya mutu sumber daya manusia menjadi faktor keterpurukan daya saing Indonesia sehingga tertinggal dengan negara-negara lain.

Dalam dunia pendidikan, sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, guru merupakan salah satunya. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dari sebuah institusi pendidikan akan berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan. “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan” (Aqib, 2002: 233).

Menurut Mulyasa (2007: 5), “Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah”.

Dalam upaya membantu peserta didik untuk mencapai tujuan, maka guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompeten, diantaranya mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Sejalan dengan itu, Brown dalam Sardiman (2001: 142) lebih lanjut menjelaskan, bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai

dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Proses belajar mengajar yang efektif dan kreatif diciptakan oleh guru sebagai pengelola belajar mengajar di kelas dengan cara mengembangkan materi pelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami pelajaran dan menguasai tujuan pembelajaran yang harus mereka capai. Menurut Mulyasa (2013: 28) pembelajaran yang baik dan efektif adalah yang mampu memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara adil dan merata (tidak didiskriminatif), sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Guru menurut Danim (2010: 17) merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Karena begitu beratnya tugas guru maka guru harus mempunyai beberapa kompetensi untuk melaksanakannya. Sesuai Permendiknas No.16 Tahun 2007, guru harus memiliki empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang serius. Guru merupakan tokoh utama dalam pembelajaran, bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Menurut Yamin (2006: 1), “Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia bukan diakibatkan oleh rendahnya input pendidikan, akan tetapi diakibatkan oleh proses pendidikan yang tidak maksimal dan rendahnya kualitas guru”.

Berdasar pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kualitas guru salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan.

Berbagai indikator yang menunjukkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011 melaporkan indeks pembangunan pendidikan (*education development index/ EDI*) dari data tahun 2008 adalah 0,934 yang menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. Total nilai EDI ini dirangkum dari perolehan empat kategori penilaian yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun keatas, angka partisipasi menurut kesetaraan jender, dan angka bertahan siswa hingga kelas V sekolah dasar. Kategori EDI yang menurun terlihat pada kategori penilaian angka bertahan siswa hingga kelas V SD. Survei yang dilakukan oleh Putera Sampoerna Foundation, dimana sebanyak 54% guru di Indonesia masih berkualitas rendah. Hal yang lebih memprihatinkan lagi, menurut Hendrik bahwa dalam sidang kabinet terbatas di kantor Kementerian Pendidikan Kebudayaan terungkap fakta bahwa dari 285 ribu guru yang ikut uji kompetensi, ternyata 42,25% masih dibawah rata-rata. (*kompas.com*)

Hasil wawancara dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Sragen didapatkan hasil bahwa masih ada guru yang belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan peserta didik. Seperti belum mampunya guru dalam menyusun rancangan pembelajaran dengan baik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan menggunakan media sesuai dengan karakteristik peserta didik. Padahal guru tidak lagi bertindak sebagai fasilitator, motivator maupun pembimbing yang senantiasa berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik baik akademik maupun non akademik.

Berdasarkan fakta dan harapan diatas timbul masalah yang menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah khususnya dalam hal ini adalah kualitas guru. Peningkatan kompetensi pedagogik perlu dilakukan

secara berkesinambungan oleh pihak terkait yaitu lembaga pendidikan, kepala sekolah, dan guru.

Kompetensi pedagogik penting dimiliki oleh guru karena dapat memahami sifat-sifat, karakter, tingkat pemikiran, perkembangan fisik maupun psikis peserta didik. Selain itu, guru dapat pula mengembangkan kemampuan sesuai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Penguasaan TIK sangat diperlukan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di era globalisasi sekarang. Penguasaan TIK pada guru merupakan suatu keharusan agar mampu mengatasi rendahnya mutu pendidikan dan tuntutan jaman saat ini. Apabila guru telah menguasai TIK dengan baik maka akan mempengaruhi tingkat kompetensi pedagogik sehingga pembelajaran lebih aktif dan inovatif.

Kompetensi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pendapat Sustermeister dalam Widoyoko (2009: 7), “kompetensi guru dipengaruhi oleh faktor diri atau faktor internal, faktor situasional, dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari individu guru itu sendiri, yang meliputi: latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, penataran pelatihan, dan etos kerja. Sedangkan faktor situasional yang mempengaruhi kompetensi guru meliputi: iklim dan kebijaksanaan organisasi, lingkungan kerja, sarana dan prasarana, gaji, serta lingkungan sosial”. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar.

Dari pendapat tersebut, pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar dan dapat dikatakan bahwa pengalaman mengajar memiliki hubungan dengan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menghubungkan antara kemampuan pedagogik guru dengan penguasaan TIK dan pengalaman mengajar. Sehingga judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

“KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DITINJAU DARI PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI DAN PENGALAMAN MENGAJAR DI SMK MUHAMMADIYAH 2 SRAGEN TAHUN AJARAN 2014/ 2015”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti membatasi masalah penelitian agar terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun pembatasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan aspek dari subyek yang menjadi sasaran penelitian, meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:
 - 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
 - 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
 - 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
 - 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
 - 5) Memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran
 - 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 - 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
 - 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
 - 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
 - 10) Melakukan tindakan reflektif untuk kepentingan kualitas pembelajaran

- b. Penguasaan TIK, pembatasan masalah pada pengoperasian komputer, software aplikasi, ketrampilan internet, dan ketrampilan website.
- c. Pengalaman, dibatasi pada lamanya mengajar mata pelajaran yang diampu dan keikutsertaan dalam kegiatan yang sesuai dengan bidangnya.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah semua guru SMK 2 Muhammadiyah Sragen.

3. Tahun Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penguasaan teknologi informasi komunikasi terhadap kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah 2 Sragen tahun ajaran 2014/ 2015?
2. Adakah pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah 2 Sragen tahun ajaran 2014/ 2015?
3. Adakah pengaruh penguasaan teknologi informasi komunikasi dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah 2 Sragen tahun ajaran 2014/ 2015?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh penguasaan teknologi informasi komunikasi terhadap kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah 2 Sragen tahun ajaran 2014/ 2015.
2. Pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah 2 Sragen tahun ajaran 2014/ 2015.

3. Pengaruh penguasaan teknologi informasi komunikasi dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah 2 Sragen tahun ajaran 2014/ 2015.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil diharapkan akan bermanfaat antara lain dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu kependidikan tentang pengaruh penguasaan teknologi informasi dan komunikasi serta pengalaman mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru, serta menjadi sumber informasi bagi pihak yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah 2 Sragen.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehubungan dengan peningkatan kompetensi pedagogiknya.

- c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon pendidik.